

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap *survive* dalam menghadapi perubahan dalam dunia usaha sejak krisis moneter yang terjadi di Indonesia tahun 1998 dan dilanjutkan dengan krisis global pada tahun 2007–2008. Menurut Lia (2015) tentang peran UKM dilihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, untuk UKM yang sudah *go international*. UKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Pada tahun 2018, jumlah UKM di Indonesia mencapai 843.834 unit, dengan usaha Kecil (UK) sejumlah 783.132 unit atau sekitar 92,8%, dan Usaha Menengah (UM) 60.702 unit atau sekitar 7,2%. Dan kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,14 persen. Oleh karena itu, UKM memiliki kontribusi dalam perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sebagai sarana pemerataan perekonomian rakyat kecil dan mengurangi kemiskinan.

Tabel 1. 1 Penyerapan Tenaga Kerja UKM Tahun 2017-2018

Skala usaha	2017	%	2018	%
Usaha kecil	6.546.742	59,9	5.831.256	60,7
Usaha menengah	4.374.851	40,1	3.770.835	39,3

Sumber data : Kementerian Koperasi kecil dan menengah yang diolah oleh BPS (di olah oleh penulis)

Tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa UKM menyerap tenaga kerja di Indonesia. Dengan me

nyerap begitu banyaknya tenaga kerja, UKM dapat menjadi program untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Meskipun UKM memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi, tapi sebagian UKM masih mengalami kegagalan. Sehingga hal tersebut mendorong pelaku UKM harus melakukan pembaharuan yang dapat memberikan keberlanjutan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Perkembangan UKM tidak lepas dari masalah pengelolaaan keuangannya karena pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan literasi keuangan yang tidak semua pelaku UKM dapat merealisasikannya. Pelaku UKM berpendapat tidak perlu melakukan penilaian pada kinerja keuangan perusahaan, bahkan ada pula yang tidak perlu membuat laporan keuangan karena dianggap terlalu rumit dan membuang waktu (Harahap, 2014). Asalkan yakin tidak mengalami kerugian, para pelaku UKM menjalankan usahanya hanya dengan berpedoman pada laporan keuangannya saja tanpa mengetahui bagaimana perputaran keuangan yang

dialami oleh perusahaan. Dampaknya pelaku bisnis UKM tidak mengetahui kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya, berapa kontribusi penjualan terhadap laba, dan berapa kali perputaran UKM dalam setahun. Masalah seperti inilah yang dapat diatasi dengan langkah penilaian kinerja keuangan perusahaan dan menganalisisnya lebih lanjut.

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Lia, (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.

Penelitian mengenai *financial literacy* terhadap kinerja keuangan UKM sudah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan (Aribawa, 2016) dan (Rahayu, 2017) menghasilkan kesimpulan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha kecil dan menengah.

UKM diharapkan mampu memahami bisnisnya secara mendalam agar terhindar dari permasalahan yang dihadapi diantaranya kreativitas dan inovasi dengan pemanfaatan teknologi dan pengetahuan tentang bisnis. Oleh karena itu UKM diharapkan dapat menerapkan model yang mampu mengelola bisnisnya. Terkait penerapan model bisnis UKM pada era transformasi digital, UKM dituntut

air belum mampu memaksimalkan peluang dari teknologi digital untuk meningkatkan usahanya. Seperti saat ini, peranan teknologi digital menjadi salah satu pendorong penting bagi produktivitas bisnis UKM. Strategi perencanaan model bisnis pada UKM dirasa memiliki peranan penting agar terciptanya UKM yang dapat bersaing dan bertahan di era digitalisasi.

Digitalisasi pada era saat ini menitikberatkan pada penggunaan media sosial dan *big data* UKM. Media sosial dapat menawarkan saluran ekstra untuk berkomunikasi dengan pelanggan terkait produk produk mereka. Demikian pula, *big data* dapat mempengaruhi model bisnis UKM yang tidak hanya berkaitan dengan pemasaran tetapi berkaitan pula dengan proses bisnis mereka. Menurut Hadiono & Santi, (2020) terdapat empat alasan mengapa transformasi digital berlangsung lambat di UKM. Pertama, perusahaan kecil dengan fokus tertentu kurang terekspose pada era digitalisasi yang cepat. Kedua, perusahaan kecil sering kekurangan sumber daya dan visi manajerial untuk sepenuhnya memahami dampak transformasi digital. Ketiga, UKM biasanya mengadopsi pendekatan bertahap untuk digitalisasi dibanding perusahaan yang lebih besar. Keempat, investasi digitalisasi dalam perusahaan bergantung pada kinerja keuangan dan perusahaan memiliki sumber daya yang terbatas dalam bidang ini.

Penelitian mengenai pengaruh *digital transformation* terhadap kinerja keuangan UKM sudah beberapa dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Hadiono & Santi, (2020) dan Prasetyo, (2020) menunjukkan kesimpulan bahwa Pemanfaatan *digital transformation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Hadiono & Santi, (2020) dan Prasetyo, (2020) yang meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menambahkan variabel literasi keuangan yang diharapkan menjadi salah satu penyebab dari kinerja keuangan UKM. Kemampuan literasi keuangan akan memberikan kemudahan dalam mengelola bidang keuangan yang merupakan hal yang sangat krusial bagi suatu usaha.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis bermaksud untuk menganalisa sejauh mana hasil atau evaluasi kinerja keuangan UKM, pembagian tugas dan peranannya serta perubahan yang berhubungan dengan penerapan teknologi digital dalam kinerja keuangan UKM. Oleh karena itu, penulis mengajukan penelitian yang berjudul

FINANCIAL LITERACY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN DIGITAL TRANSFORMATION SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UKM DI KOTA SEMARANG

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas ditemukan masalah, sejauh mana hasil atau evaluasi kinerja keuangan UKM, pembagian tugas dan peranannya serta perubahan yang berhubungan dengan penerapan teknologi digital dalam kinerja keuangan UKM. Oleh karena itu masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : bagaimana menghadapi tantangan kemajuan teknologi dalam mengatasi kinerja keuangan untuk kelangsungan usaha dalam penelitian mengenai peran

financial literacy terhadap kinerja keuangan dengan *digital transformation* sebagai variable *intervening* pada UKM di kota Semarang?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Studi kasus ini mencoba meneliti tentang variable *financial literacy* sebagai variable *independent* dan variable *digital transformation* sebagai variable *intervening* terhadap kinerja keuangan UKM di Semarang. Oleh karena itu pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut :

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UKM?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *digital transformation*?
3. Apakah *digital transformation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UKM?
4. Apakah *digital transformation* dapat memediasi hubungan *financial literacy* dengan kinerja keuangan UKM?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang kemudian diidentifikasi ke dalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja keuangan UKM.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *digital transformation*.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *digital transformation* terhadap kinerja keuangan UKM.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *digital transformation* dalam memediasi hubungan *financial literacy* dengan kinerja keuangan UKM.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi keuangan mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja keuangan UKM di Kota Semarang.

2. Manfaat Praktis

a) Pelaku UKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana bagi pelaku UKM saat akan mengambil keputusan strategis untuk usahanya dan untuk mengevaluasi kinerja usaha sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

b) Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor dan kreditor saat akan berinvestasi dan meminjamkan dana kepada pelaku UKM dengan pemahaman *financial literacy* yang baik .

c) Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pemerintah sebagai informasi tambahan tentang kondisi UKM sebenarnya dilapangan tentang *financial literacy*.

